

**STUDI KOMPARASI ANTARA PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM TAHFIDZUL  
AL QURAN DENGAN SISWA REGULER KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA SEDATI**

**SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**FAZRIAN DHAFI WIJANARKO**

***NIM. D71218069***



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fazrian Dhafi Wijanarko  
NIM : D71218069  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Studi komparasi antara prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 02 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan



Fazrian Dhafi Wijanarko

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skrripsi oleh:

Nama : Fuzrian Dhaqi Wijanarko

NIM : D71218069

Judul : Studi Komparasi Antara Prestasi Siswa Program *Tahfidzul*  
dengan Siswa Reguler di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Skrripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag

NIP. 195303051986031001

Pembimbing 2



Dr. Hj. Liliek Channa AW, M. Ag

NIP. 195712181982032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Fazrian Dhafi Wijanarko** ini telah dipertahankan  
didepan tim penguji skripsi  
Surabaya, 11 Agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



**Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S Ag., M Pd**  
**NIP. 197407251998031001**

Penguji I

**Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.A**  
**NIP. 196912121993031003**

Penguji II

**Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd**  
**NIP. 197708062014111001**

Penguji III

**Prof. Dr. H. Moch. Tolchan, M.Ag**  
**NIP. 195303051986031001**

Penguji IV

**Dr. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag**  
**NIP. 195712181982032002**

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fazrian Dhafi Wijanarko  
NIM : D71218069  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : d71218069@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (..... )  
yang berjudul :

Studi Komparasi Antara Prestasi Belajar Siswa Program Tahfidzul Al Quran Dengan Siswa Reguler Kelas Viii Di Mts Nurul Huda Sedati Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Penulis

(  )  
Fazrian Dhafi Wijanarko

## ABSTRAK

**Fazrian Dhafi Wijanarko, D71218069.** *Studi Komparasi Antara Prestasi Belajar Siswa Program Tahfidzul Al-Qur'an Dengan Siswa Reguler Kelas VIII Di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag dan Dr. Hj. Liliek Channa AW, M. Ag

Prestasi belajar bertugas untuk menunjukkan kinerja siswa yang telah selesai mengarungi proses menimba ilmu pengetahuan. beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Apabila ditinjau dari faktor eksternal siswa terdapat satu faktor yang menjadi variabel penelitian ini yaitu program *tahfidzul Al-Qur'an*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa program *tahfidzul Al-Qur'an* kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. (3) Untuk mengetahui komparasi prestasi belajar antara prestasi belajar siswa *tahfidzul Al-Qur'an* dengan siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dengan sampel yang di ambil adalah 15 siswa yang mengikuti program *tahfidzul Al-Qur'an* dan 15 siswa reguler. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji T yaitu *independent sample t-test*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni : (1) nilai rata-rata siswa *tahfidzul Al-Qur'an* sebesar 89,44. (2) rata-rata nilai siswa reguler sebesar 86,46. (3) ada persamaan dan perbedaan prestasi belajar siswa *tahfidzul Al-Qur'an* dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Hal ini dibuktikan bahwa signifikansi yang didapatkan dari tabel uji T sebesar  $0,24 > 0,05$ , dikarenakan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada prestasi belajar siswa *tahfidzul Al-Qur'an* dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati.

**Kata Kunci:** *Komparasi, Prestasi belajar, Tahfidzul Al-Qur'an.*

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA



## ABSTRACT

**Fazrian Dhafi Wijanarko, D71218069.** *Comparative Study Between Student Achievement in Tahfidzul Al-Qur'an Program and Regular Student Class VIII at MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisory Dose : Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag and Dr. Hj. Liliek Channa AW, M. Ag

Learning achievement to show the performance of students who have finished wading through the process of science. With learning achievement, educators can find out how deep students are in absorbing the material that has been studied. However, in its application it is often not as expected, where learning achievement may not necessarily be achieved properly. several factors that affect the increase in learning achievement, both coming from within the students and from outside the students themselves. When viewed from the external factors of students, there is one factor that becomes the variable of this research, namely the tahfidzul Al-Qur'an program.

The aims of this study are: (1) To determine the learning achievement of students in the tahfidzul Al-Qur'an program for class VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. (2) To determine the learning achievement of regular class VIII students at MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. (3) To find out the comparison in learning achievement between the learning achievements of tahfidzul Al-Qur'an students and VIII grade students of MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

To achieve the objectives of this study using a field research type with a quantitative approach. The population in this study were students of class VIII at MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo with a total of 148 students. The samples taken were 15 students who took part in the tahfidzul Al-Qur'an program and 15 regular/non-tahfidz students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis used the T test, namely the independent sample t-test, which was then described and conclusions were drawn.

Based on the results obtained from the field and calculations using SPSS (t test) it can be said that: (1) the average value of the students of tahfidz al-Qur'an is 89.44. (2) the average value of regular students is 86.46. (3) there is a equality and difference in the learning achievement of the students of the *tahfidzul* Al-Qur'an program with the regular students of class VIII at MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. It is proven that the significance obtained from the T-test table is  $0.24 > 0.05$ , because it is greater than 0.05 then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, it can be said that there is a significant difference in the learning achievement program of *Tahfidzul* Al-Qur' students. with regular class VIII students at MTs Nurul Huda Sedati.

**Keywords :** *Comparison, learning achievement, Tahfidzul Al-Qur'an.*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>xiv</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu.....	4
F. Hipotesis Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian .....	7
H. Definisi Operasional .....	8
I. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Prestasi Belajar .....	11
B. Tahfidzul Qur'an .....	16
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
B. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian.....	28
C. Sumber Data .....	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
B. Deskripsi Data .....	49
C. Analisis Data .....	54
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 .....	29
Tabel 3. 2 .....	30
Tabel 4. 1 .....	42
Tabel 4. 2 .....	42
Tabel 4. 3 .....	45
Tabel 4. 4 .....	47
Tabel 4. 5 .....	47
Tabel 4. 6 .....	48
Tabel 4. 7 .....	49
Tabel 4. 8 .....	50
Tabel 4. 9 .....	51
Tabel 4. 10 .....	52
Tabel 4. 11 .....	53
Tabel 4. 12 .....	54
Tabel 4. 13 .....	54
Tabel 4. 14 .....	55



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1</b> .....	51
<b>Gambar 4. 2</b> .....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya memanusiakan manusia. Ia menjadi media yang menyediakan sarana dan prasarana dalam serangkaian kegiatan untuk menjadikan manusia berbudi dan berdaya melalui sebuah proses belajar. Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pengembangan peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang lain seperti guru disekolah, orang tua di rumah dan orang dewasa lain di masyarakat. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

*“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.*

Selanjutnya, segala pencapaian positif yang diperoleh dalam proses belajar disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes.<sup>1</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang disertai perubahan yang dicapai seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam dan berbuat.<sup>2</sup> Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tertulis dalam buku laporan nilai yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai budi pekerti siswa pada saat di sekolah.

Siswa dalam belajar sering menemui hal-hal yang mendukung dan menghambat mereka dalam memperoleh prestasi yang baik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan standar, dapat ditingkatkan salah satunya dengan memilih lembaga pendidikan yang kreatif dalam pengembangan program-

---

<sup>1</sup> Salim, Peter dan Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka 1991), h.1901.

<sup>2</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar* (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 10

program yang ada didalamnya. Contoh salah satu program yang dapat memengaruhi prestasi belajar adalah dengan adanya program hafalan Al-Qur'an atau sering juga disebut *tahfidzul* Al-Qur'an.

Kemampuan menghafal Al-Quran dapat memberikan efek yang positif dalam proses pengembangan keterampilan peserta didik, serta dengan menghafalkan Al-Qur'an akan membantu meningkatkan prestasi akademisnya. Dengan menghafal Al-Qur'an peserta didik akan mudah memahami hal baru dalam proses belajarnya. Banyak ilmu pengetahuan diantaranya ilmu *syari'ah*, matematika, kedokteran, ilmu alam dan ilmu-ilmu lainnya, membutuhkan konsentrasi tinggi untuk meraihnya. Dalam otak manusia memiliki sel-sel layaknya anggota tubuh lainnya yang harus difungsikan secara berkesinambungan. Orang yang menghafal dengan orang yang jarang menghafal memiliki perbedaan dalam keaktifan sel-sel otaknya. Orang yang terbiasa menghafal memiliki kekuatan lebih dalam menghafalkan sesuatu. Dengan demikian kecerdasan dapat ditingkatkan salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Kecerdasan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan seorang insan dengan optimal, akan membuka peluang besar dalam hidupnya untuk mendapatkan kehidupan bahagia dan sejahtera lahir batin. Seseorang yang terbiasa menghafalkan Al-Qur'an akan mudah mengingat setiap ilmu baru. Maka dari itu seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun dapat mengawalinya dengan sering menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an adalah cara paling tepat dalam memelihara dan menjaga seluruh isi didalamnya. Orang yang memiliki ke-mutawatiranlah yang mampu menghafalkan Al-Qur'an serta memberikan manfaat dan kepastian tentang hafalannya. Hal tersebut tertuang pada firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kamiilah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*<sup>5</sup>

Maka dari itu Al-Qur'an adalah Kitab yang Allah SWT jaga dengan pemeliharaan-Nya, dan diselamatkan-Nya dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan agar ia senantiasa menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi kehidupan hingga hari kiamat.<sup>6</sup> Karena itulah, untuk memberikan pemahaman anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal

<sup>3</sup> Heru Siswanto, Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, Jurnal PAI Volume 1 No. 1 Maret 2018 h.3

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Jurnal TA"ALLUM Vol. 04 Juni 2016 h.68

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya Halim, 2013). h. 262.

<sup>6</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2019). h.227.

Al-Quran, lingkungan yang baik serta mendukung harus dukung oleh orang tua, salah satu cara untuk mendapatkan hafalan yang baik dan mutawatir adalah mengikuti program Tahfidzul Quran. Salah satu sekolah yang ada didalamnya ada program Tahfidzul Quran adalah MTs Nurul Huda di Kabupaten Sidoarjo.

MTs Nurul Huda Sedati adalah salah satu sekolah yang menerapkan program tahfidzul Qur'an. Namun, sebelum diperbolehkan untuk mengikuti program tahfidzul Al-Qur'an, siswa diwajibkan untuk memiliki ijazah tartil Al-Qur'an terlebih dahulu. Untuk siswa yang belum memiliki ijazah tartil Qur'an dibimbing baca tulis Al-Qur'an di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Di MTs Nurul Huda Sedati terbagi antara siswa unggulan dan reguler, disini siswa unggulan yang dimaksud adalah siswa yang mengikuti program *tahfidzul* Al-Quran, sedangkan siswa reguler adalah mereka yang tidak mengikuti program tahfidz Al-Quran. Target hafalan Al-Qur'an setiap siswa tergantung oleh siswa itu sendiri, hal tersebut menciptakan adanya perbedaan jumlah ayat dan juz yang dihafal.

Namun nyatanya pada kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati, tidak semua siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an paling banyak berprestasi paling tinggi di kelas, dan sebaliknya tidak semua siswa yang berprestasi tinggi adalah dari golongan siswa yang mengikuti program tahfidzul Al-Qur'an. Dengan adanya fenomena ini mendorong peneliti untuk menguji apakah benar dengan mengikuti program tahfidzul Al-Qur'an mereka para hafidz dan hafidzoh memiliki prestasi belajar lebih tinggi daripada mereka yang tidak mengikuti.

Fenomena yang terjadi ini sungguh menarik perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Studi komparasi antara prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini di sentralisasikan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati?
3. Bagaimana komparasi antara prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati.



2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati.
3. Untuk membandingkan (mengkomparasikan) prestasi belajar antara siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat terhadap segala aspek terutama pada bidang pendidikan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni:

##### **1. Manfaat teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang baru terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini berguna memperkaya khazanah keilmuan mengenai Al-Qur'an serta meningkatkan semangat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Nurul Huda Sedati maupun di kehidupan sehari-hari mereka.

##### **2. Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat dimanfaatkan oleh:**

###### **a. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi peserta didik untuk dapat menjadikannya sebagai pemacu dalam meningkatkan prestasi belajarnya terlepas dari dia mengikuti program Tahfidzul Qur'an atau tidak.

###### **b. Bagi Peneliti**

Adanya penelitian ini memberikan ilmu, pengalaman, serta pengalaman baru kepada peneliti mengenai prestasi belajar dan manfaat bagi siswa yang mengikuti *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler.

###### **c. Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan *khazanah* keilmuan bagi sekolah khususnya MTs Nurul Huda Sedati dan berguna sebagai saran atau masukan ilmiah terutama dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program *Tahfidzul* Al-Qur'an.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini :

1. Skripsi Ahmad Ma'shun, NIM : 102338124 (IAIN Purwokerto, 2016) yang berjudul "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Qurp Sidareja*".

Penelitian ini menunjukkan perihal pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Quro Sidareja, dimana didalam program tersebut menggunakan beberapa metode diantaranya: metode *wahdah*, *sima'i*, menghafal satu halaman per hati, dan pengulangan umum. Untuk Implementasi dari beberapa metode dialokasikan pada tiga masa yakni pada ba'da Dzuhur, ba'da Subuh dan ba'da Isya.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian Ahmad Ma'shum dengan yang peneliti kaji adalah pada program *tahfidz* Al-Qur'an. Namun, setiap penelitian pasti memiliki perbedaan dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ma'shun meneliti seluk beluk dari program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap, sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji meneliti Prestasi belajar siswa MTs Nurul Huda Sedati kelas VIII yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an dengan siswa reguler.

2. Skripsi Cindra Nurdi, NIM 14422090 (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017/2018) yang berjudul "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman)*".

Penelitian ini memiliki hasil bahwa penggunaan metode pembelajaran *hafidz* Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Tahfidzul Qur'an SahabatQu Depok dan Pondok Tahfidz Hamalatul Qur'an Bantul memiliki perbedaan metode pembelajaran. Dari banyaknya metode yang digunakan pada dua Pondok pesantren tersebut memiliki perbedaan pada metode *punishment*, metode *rewart*, metode *lajnah*, metode penekanan, metode manajemen waktu, metode *kitabah*, metode menghubungkan ayat dengan benda sekitar, metode *one day one* ayat. Dari perbedaan tersebut yang masih berlaku di Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman adalah metode *one day one* ayat, sedangkan metode yang lain hanya berlaku tidak mendalam.<sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Cindra Nurdi dengan penelitian yang penulis kaji yaitu menggunakan *tahfidz* Qur'an sebagai subjek dalam penelitian, adapun perbedaan yang ada pada penelitian kami adalah objek penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Cindra Nurdi objeknya adalah perbandingan metode pada kedua Pondok Tahfidzul Al-Qur'an tersebut, sedangkan objek yang saya kaji adalah komparasi prestasi belajar.

<sup>7</sup> Ahmad Ma'sum, Skripsi : "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja*", (Ponorogo : IAIN Purwokerto, 2016)

<sup>8</sup> Cindra Nurdi, Skripsi : *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfidz Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018)

3. Skripsi oleh Muhammad Ridwan (NIM : 15.1100.0750) yang berjudul “*Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Hadis oada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranto Kab. Sidrap*”.

Hasil yang didapat oleh beliau Muhammad Ridwan dalam penelitiannya adalah pengaruh program *tahfidz* Al-Qur'an terhadap efektivitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an pada kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dikategorikan tinggi sebesar 88% yang telah dibuktikan dengan analisis dari 23 angket responden dan efektivitas belajar Al-Qur'an hadis pun dikategorikan tinggi yakni 85% yang telah dibuktikan pula dengan analisis angket dari 23 responden. Hasilnya terbukti bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis kepada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ridwan dengan yang penulis kaji adalah keduanya menggunakan program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai media, perbedaan penelitian Muhammad Ridwan dengan yang penulis kaji terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian Muhammad Ridwan berkonotasi pada efektivitas belajar Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang peneliti kaji berkonotasi pada prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati.

4. Skripsi yang disusun oleh Herlinda (NIM : 1601112124) yang berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa non Tahfiz di MTs Raudhatul Jannah Palangkaraya*”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa tahfiz dan non tahfiz terhadap hasil belajar fiqh dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa tahfiz dan siswa non tahfiz terhadap mata pelajaran fiqh. Penelitian beliau menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Herlinda menunjukkan bahwa; (1) Hasil belajar siswa tahfiz dari 15 orang siswa terdapat 80% siswa tuntas dan 20% siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-raa kelas 67,33. (2) Hasil belajar siswa non tahfiz 75 orang siswa terdapat 73,3% siswa tuntas dan 26,6% siswa tidak tuntas ddengan perolehan nilai rata-rata kelas 62,67. (3) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa tahfiz dan siswa non tahfiz pada pembelajaran

---

<sup>9</sup> Muhammad Ridwan, Skripsi : *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap*, (Parepare : IAIN Parepare, 2019)

Fiqh kelas VII. Hal ini ditunjukkan dari output hasil t-test uji t sampel independen diperoleh nilai signifikansi  $0,216 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian Herlinda dengan penelitian saya ada pada komparasi siswa dan siswa tahfidz dan non tahfidz serta pada pendekatannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil belajar, sedangkan saya meneliti prestasi belajar.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata dasar *hypo* dan *thesa*. Yang mana *hypo* memiliki arti di bawah, lemah dan kata *thesa* yang memiliki arti kebenaran. Berdasarkan dari arti 2 kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesa adalah suatu kebenaran yang lemah. Hipotesis dikatakan kebenaran yang lemah karena kebenaran ini masih beru teruji pada tingkatan teori.<sup>11</sup>

Melihat dari pernyataan diatas hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis nol

$H_0$  menyatakan: “Adanya perbandingan prestasi belajar antara siswa kelas VIII yang mengikuti program tahfidzul Qur’an dengan siswa reguler di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo”

### 2. Hipotesis alternatif

$H_a$  menyatakan bahwa : “Tidak ada perbedaan antara siswa kelas VIII yang mengikuti program tahfidzul Qur’an dengan siswa reguler di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo”

## G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi sangat luas dan memiliki keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan biaya, maka dari itu peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini agar apa yang dibahas oleh peneliti tidak melebar dari tujuan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi batasan yakni:

1. Prestasi belajar siswa *tahfidzul* Al-Qur’an kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.
2. Prestasi belajar siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.
3. Komparasi prestasi belajar siswa *tahfidzul* Al-Qur’an dengan siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

<sup>10</sup> Herlinda, Skripsi : *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz di MTs Raudhatul Jannah Palangkaraya*, (Palangkaraya: IAIN, 2020)

<sup>11</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 143.

## H. Definisi Operasional

Berdasarkan pendapat Sugiyono,<sup>12</sup> bahwa penjelasan mengenai definisi operasional merupakan suatu ciri yang mempunyai tipe yang telah ditetapkan oleh peneliti yang dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dari pengertian lain, definisi operasional adalah suatu konsep yang dijelaskan menjadi sebuah indikator.<sup>13</sup> Disini penulis ingin menguraikan beberapa definisi pada judul yang sudah diangkat untuk menghindari sebuah kesimpulan yang salah dalam memahami tujuan yang telah dipaparkan. Beberapa definisi tersebut adalah:

### 1. Pengertian Komparasi

Kata komparasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *compare* yang memiliki arti membandingkan, dan dalam kamus bahasa Indonesia komparasi berarti perbandingan<sup>14</sup>, maksud dari komparasi yaitu untuk membandingkan lalu menemukan persamaan atau perbedaan dari dua atau lebih sebuah obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu perbedaan dari prestasi belajar siswa *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

### 2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut pendapat dari Sutratinah Tirtonegoro terkait dengan prestasi belajar ialah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Poerwanto prestasi belajar memiliki pengartian “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang tertera pada raport”. Selanjutnya Winkel berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.”<sup>16</sup> Pada penelitian ini prestasi belajar yang dimaksudkan ialah rata-rata nilai raport siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

### 3. Pengertian *Tahfidzul* Al-Qur'an

*Tahfidz* Al-Qur'an atau *Tahfidzul Qur'am* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* adalah bentuk dari *isim mashdar* dari *fiil madhi* (حفظ - يحفظ) yang memiliki makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kata “hafal” yaitu telah masuk

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), h. 96.

<sup>13</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 163.

<sup>14</sup> Pius Abdillah dan Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: ARKOLA, 2002), h. 286

<sup>15</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 43.

<sup>16</sup> Ngalm Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), h. 153.



dalam ingatan, dan dapat mengulang kembali apa yang telah dihafal tersebut. Maka menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar senantiasa ingat.<sup>17</sup>

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang memiliki arti bacaan atau yang dibaca, namun menurut istilah Al-Qur'an memiliki pengertian kalam atau firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat-Nya yaitu Jibril yang diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman hidup manusia didunia dan barangsiapa yang membacanya maka termasuk ibadah.<sup>18</sup> Sedangkan pendapat menurut Dr. Subhi As Shalih Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>19</sup>

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan Al-Qur'an ke dalam pikiran dan hati secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian tajwid, serta menekuni, merutinkan dan mengorbankan perhatiannya untuk senantiasa melindungi hafalan dari kelupaan akan hafalannya. Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan bertumpu pada kekuatan ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima, menyimpan dan melafalkan kembali tergantung pada ingatan tiap-tiap pribadi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan program *tahfidzul* Al-Qur'an adalah program yang dijalankan di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dimana program ini masuk dalam pembelajaran bernama BTQ, dalam BTQ tersebut siswa diwajibkan untuk menghafalkan juz 30 untuk syarat mengambil ijazah, lalu setelah menghafal juz 30 siswa diberi pilihan untuk melanjutkan hafalan atau tidak.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti membaginya menjadi beberapa bagian yang masing-masing terdiri dari bab-bab yang mana masing-masing dari sub bab memiliki keterkaitan dalam suatu kesatuan yang logis dan sistematis. Penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Teori, bab ini menjelaskan kajian teori yang terdiri dari prestasi belajar dan *tahfidzul* Qur'an.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet. Ke-1, h. 291

<sup>18</sup> Muhammad Adnan, *Ke Nuan MTs/SMP Kelas VIII*, LP NU: 2009 h. 9

<sup>19</sup> Zaky Mubaraok, *Akidah Islam*, (Yogyakarta : UII press, 2001), h. 68



Bab Tiga Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Empat Pembahasan ahasil penlitian, memuat tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis, hasil dan pembahasana tentang perbandingan prestasi belajar antara prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati yang mengikuti program *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler.

Bab Lima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>1</sup>

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>2</sup>

Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>4</sup> Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

<sup>2</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), h. 12.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 27

<sup>5</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 43.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.<sup>6</sup>

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>7</sup>

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

## 2. Macam-macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h.141.

<sup>7</sup> Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 24.

- c. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>8</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor intern diklasifikasikan sebagai berikut ini :

##### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.<sup>9</sup> Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.<sup>10</sup>

##### 2) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya,<sup>11</sup> Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.<sup>12</sup>

##### 3) Bakat

<sup>9</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 19.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 55.

<sup>11</sup> Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, h.123.

<sup>12</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, h.20-21.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>13</sup> Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

#### 4) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>14</sup> Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>15</sup> Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

#### 5) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.<sup>16</sup> Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

#### 6) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.<sup>17</sup>

#### 7) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.<sup>18</sup> Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

<sup>13</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor..., h. 57.

<sup>14</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, h. 24.

<sup>15</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.196.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 56.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 50-51.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 149.

## b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>19</sup> Dalam faktor intern diklasifikasikan sebagai berikut ini :

### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>20</sup>

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>21</sup>

### 2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>23</sup>

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 54.

<sup>20</sup> Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, h.128

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 60.

<sup>22</sup> Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, h.130.

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 64



kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.<sup>24</sup> Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

## B. Tahfidzul Qur'an

### 1. Pengertian Tahfidzul

Kata “*Tahfidz*” berasal dari bahasa Arab تحفيظا-يحفظ-حفظ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfidz* (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>25</sup>

*Tahfidz* adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.<sup>26</sup>

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Berdasarkan definisi menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 69-70

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet. Ke-1, h.291

<sup>26</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 279

Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

## 2. Pengertian Al-Qur'an

Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian Al-Qur'an. Diantaranya Al Lihyani, ia berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan akar kata dari qara'a yang berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan nama firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Penamaan ini termasuk dalam kategori penamaan isim maf'ul dengan isim masdar.<sup>27</sup> Ia merujuk pada ayat berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

*“Sesungguhnya atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya (didalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.”* (QS. Al Qiyamah: 17-18).<sup>28</sup>

Berbeda dengan Az Zujaj, ia berpendapat bahwa kata Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar *“al qar'u”* yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian menjadi nama dari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi pilihan yakni Muhammad, karena kitab ini menghimpun ayat, surat, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang dating sebelumnya.<sup>29</sup>

Dr. Yusuf Al Qasim mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>30</sup>

Pengertian-pengertian diatas banyak disepakati oleh ulama Ushuliyyin (*ushul fiqh*) bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai pedoman untuk umat, petunjuk bagi makhluk dan menjadi bukti akan kebenaran Rasul juga sebagai bukti atas kenabian dan kerasulan Muhammad serta menjadi hujjah yang kuat pada hari pembalasan (hari kiamat).

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Kesimpulannya bahwa menghafal Al-Qur'an adalah melisankan sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa Al-Qur'an)

<sup>27</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h.2

<sup>28</sup> Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Hilal, 2010), h.577

<sup>29</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat...*, h.2

<sup>30</sup> Ibid, h.3

yang tertulis dalam Al-Qur'an. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

### 3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. Hal ini dibuktikan dalam firman Allah SWT:<sup>31</sup>

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِنَّ اللَّهَ ذَلِكُ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Fathir: 32)

Pada kitab *Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an* juz 1 hal 539 Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.<sup>32</sup>

Mayoritas Ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yakni fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin al Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafalkan Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.<sup>33</sup>

Dengan demikian jelas bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardlu kifayah*, *fardhu kifayah* sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena

<sup>31</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Serajaya Sentra, 1987), h.700

<sup>32</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi aksara, 1994), h.24

<sup>33</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat...*, h.14

(berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut. Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur`an seperti Al Fatihah, atau selainnya adalah *fardhu `ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah.

#### 4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Allah Swt menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti banya memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an adalah :

- a. Jika disertai amal dan keikhlasan maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Didalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Di dalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- d. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas.<sup>34</sup>

Demikian manfaat-manfaat menghafal Al-Qur'an. Tentunya masih banyak lagi yang belum penulis ketahui mengingat betapa besar peran penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagai hamba-hamba pilihan.

<sup>34</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat...*,h.15

## 5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Banyak faedah yang muncul dari kesibukan menghafal al-Qur'an. Faedah-faedah tersebut banyak diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadits nya, antara lain :

- a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. *Sakinah* (tenteram jiwanya)
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- e. Fasih dalam berbicara
- f. Memiliki do'a yang *mustajab*.<sup>35</sup>

## 6. Faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu saja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan kemudahan. Untuk itu perlu dipahami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tersebut.

- a. Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an antara lain.<sup>36</sup>

### 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Namun apabila tubuh tidak sehat maka akan menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal pola tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan lain sebagainya.

### 2) Faktor Psikologis

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 40

<sup>36</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, ( Jogjakarta : DIVA Press, 2014 ), h.139



Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Namun apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan proses menghafalpun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit dihafalkan. Oleh karena itu jika mengalami gangguan psikologi sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif atau berkonsultasi dengan psikiater.<sup>37</sup>

### 3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

### 4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>38</sup>

### 5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu otak orang dewasa juga tidak sejinah otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. Sebenarnya kurang tepat bagi orang yang sudah dewasa untuk memulai menghafal Al-Qur'an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal waktu dan usia serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi disusia dewasa akan banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu jika hendak menghafal al Qur'an sebaiknya di usia-usia produktif supaya tidak mengalami kesulitan.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat...*h. 140

<sup>38</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat...*h. 141

<sup>39</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat...*h. 142

Dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an seseorang memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengingat seluruh kalimat, ayat, fonetik, dan waqaf. Kehilangan konsentrasi akan menghambat kegiatan tersebut untuk itu perlu diketahui hal-hal yang dapat menghambat konsentrasi.

b. Faktor yang menghambat konsentrasi menghafal Al-Qur'an.

1) Pikiran yang tercerai berai

Seseorang akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam situasi gaduh, dimana suara manusia dan deringan berbagai alat memecahkan konsentrasi.

2) Kurang latihan dan praktik

Konsentrasi adalah suatu seni dan keterampilan. Maka dari itu seseorang tidak akan mungkin menguasainya jika tidak mempelajari dan mempraktikkannya setiap hari.

3) Tidak memfokuskan perhatian

Sebagian orang yang mempunyai kesibukan yang banyak dalam kehidupan mereka sehingga tenaga mereka terkuras dan terhamburkan. Mereka berusaha untuk memikirkan banyak hal pada satu waktu bersamaan.

4) Mudah putus asa

Di dunia ini ada dua macam manusia pertama adalah mereka yang berusaha untuk mewujudkan apa yang diinginkan dengan perasaan risau dan takut jika mengalami kegagalan hidup. Sedangkan yang kedua adalah mereka yang berharap bisa mewujudkan hal tersebut tanpa takut gagal.<sup>40</sup>

5) Kurang perhatian

Konsentrasi tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian. Maksudnya jika melakukan sesuatu yang penting tanpa ada unsur yang membuat tertarik maka harus memunculkan factor yang menguatkan perhatian secara acak. Hal ini akan melahirkan motivasi pada diri.

6) Suka Menunda

Penundaan diartikan penangguhan dalam kepentingan yang tidak disenangi secara spontan tanpa sebab yang masuk akal. Sebagian orang melakukan penundaan terhadap hal yang tidak menarik bagi mereka tanpa berfikir mengenai akibat yang ditimbulkan dari penundaan ini. Penundaan ini adalah ungkapan dari salah satu bentuk rela dengan kegagalan kecil".

## 7. Tujuan menghafal Al-Qur'an

<sup>40</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat...*,h.54



Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata. Karena menghafal Al-Qur`an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridhonya Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat.<sup>41</sup>

Begitu pula dengan para penghafal Al-Qur`an, mereka harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasar atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT.

## 8. Syarat-syarat menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an buakan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur`an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur`an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas
- b. Menjahui sifat madzmumah
- c. Izin dari orang tua / wali/ suami bagi wanita yang sudah menikah.
- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- e. Istiqomah

## 9. Metode Menghafal Al-Qur`an

Di dalam kamus besar bahasa indonesia ditegaskan bahwa metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>42</sup>

Metode menghafal Al-Qur`an yang dikembangkan umat Islam sangat beragam antara lain adalah metode *tahfidz*, metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode gabungan *tahfidz* dan *wahdah*, metode *jama'*, metode *talaqqi*, dan metode *takrir*. Disamping itu masih ada metode *sorogan* berasal dari kata *Sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan kitab kedepan kyai atau asistennya. Untuk memperjelas beberapa konsep dasar dari metode-metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Metode *Tahfidz*

<sup>41</sup> M. Taqiyul Islam Qori`, *Cara mudah menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.13

<sup>42</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2012) hal. 910

Metode *tahfidz* adalah sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang pada intinya dimulai dengan kontrak kesanggupan menghafal dari seorang santri/ murid kepada seorang guru pembimbing. Kemudian ia membaca dan menghafalkan sendiri materi hafalannya, dan setelah ia yakin benar-benar hafal maka menyodorkan hafalan dihadapan guru pembimbing. Jika guru pembimbing telah menyatakan bahwa ia telah lulus maka santri/ murid mengajukan kontrak kesanggupan lagi untuk hari berikutnya, demikian seterusnya. Di dalam metode ini seorang santri/ murid bebas memilih tempat untuk menghafal tetapi masih di area lembaga pendidikan. Uji kemampuan hafalan berlangsung secara otomatis bersamaan dengan proses pembelajaran.<sup>43</sup>

b. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu metode menghafal ayat per ayat yang dimana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam benak santri/ murid. Setelah santri/ murid benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman Al-Qur'an atau satu *ruku'* maka dihafal ulang berkali-kali hingga lancar.<sup>44</sup>

c. Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau Al-Qur'an dihadapan seorang guru atau kyai. Hasbullah menyebut sorogan sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai.<sup>45</sup>

d. Metode *Muraja'ah*

Metode *Muraja'ah* adalah mengulang-ngulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal materi lain, selain Al-Qur'an misalnya menghafal pelajaran yang menggunakan bahasa sendiri yang lebih mudah untuk dihafalkan, sehingga berbeda dengan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an akan sangat terasa bagi orang *ajam* (non arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Karena itu sangat

<sup>43</sup> Ahsin W Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 9

<sup>44</sup> Ahsin W Al- Hafidz, *Bimbingan....*h. 12

<sup>45</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 145

dianjurkan sebelum menghafal Al-Qur'an pintar dan fasih terlebih dahulu membaca-baca huruf arab agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar.

e. Metode *Ummi*

Metode *Ummi* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Pembelajaran metode *Ummi* mempunyai perbedaan jilid untuk anakanak dan untuk orang dewasa. Bagi anak-anak mengajarkan enam jilid dilanjutkan Al-Qur'an, sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan satu buku yang terdiri tiga jilid dan dilanjutkan dengan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini memiliki buku *tajwid* dan buku *gharib* yang terpisah dari buku jilidnya.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran metode *ummi* adalah pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur:<sup>46</sup>

a. *Direct Method* (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.<sup>47</sup>

b. *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin keliatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.<sup>48</sup>

c. Kasih Sayang yang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran seorang Ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang pengajar yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang Ibu supaya pengajar juga dapat menyentuh hati siswa mereka.<sup>49</sup>

## 10. Metode Menghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam AlQur'an QS. Fathir 35: 32.

<sup>46</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.4.

<sup>47</sup> Ibid., h.4..

<sup>48</sup> Ibid., h.4

<sup>49</sup> Ibid., h.4

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ  
عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ  
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, diantara mereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka(pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fathir / 35:32) Ada beberapa hikmah dan keutamaan bagi penghafal AlQur’an, di antaranya yaitu:

- a. Al-Qur’an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur’an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt., pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Para penghafal Al-Qur’an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah Swt., yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- d. Para penghafal Al-Qur’an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur’an. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda yang artinya “*sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari dan Muslim).
- e. Orang yang menghafal Al-Qur’an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tenteram dan tenang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang membutuhkan tempat dan lokasi untuk kegiatan penelitian dikarenakan peneliti terlibat secara langsung untuk mengambil data penelitian.<sup>1</sup> Dalam hal ini yang menjadi lokasi penelitian adalah MTs Nurul Huda Sedati. Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan paparan peristiwa maupun fenomena sosial.<sup>2</sup>

Berdasarkan judul yang tertera yaitu “Studi Komparasi Antara Prestasi Belajar Siswa program *Tahfidzul* Al-Qur’an dengan Siswa Reguler”, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif bersifat komparatif. Karena data yang diambil oleh peneliti memerlukan pengolahan data berupa rumus dan perhitungan yang menghasilkan data fakta.

Pendekatan kuantitatif menurut Santosa ialah merupakan suatu metode penelitian dengan melakukan kegiatan pengelolaan data, pengumpulan data, melakukan analisis data dan memberikan penyajian data berdasarkan banyaknya dan jumlah data yang dilakukan melalui penelitian dengan tujuan untuk memberikan pemecahan suatu persoalan di lapangan dan menguji hipotesis penelitian untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono. Penelitian bersifat komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala pada satu variabel bebas dengan dua variabel terikat yang sedang dilakukan penelitian.<sup>4</sup> Gambaran yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi persamaan dan perbedaan dari variabel terikat antara satu dengan variabel terikat yang lainnya. Instrumen yang perlu disiapkan adalah rata-rata nilai rapor siswa program *tahfidzul* Al-Quran dan reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Selanjutnya terdapat variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini meliputi variabel dependent dan independent. Variabel penelitian bertujuan untuk menarik kesimpulan melalui informasi yang didapatkan oleh peneliti dari segala sesuatu yang telah ditetapkan dan dipelajari.<sup>5</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah siswa program *tahfidzul* Al-

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 71.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

<sup>3</sup> Santosa, *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, Dan Penerapan* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h.14

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 36.

<sup>5</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 67



Qur'an dan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

## **B. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian**

1. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.<sup>6</sup> Subyek pada kegiatan penelitian ini adalah siswa program *tahfidzul* Quran dan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati dan masih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai beberapa macam tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah komparasi prestasi belajar siswa *tahfidzul* Al-Quran dengan siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo, yang beralamat di Jln. Raya Kalanganyar Barat 53 Sedati Sidoarjo, Kalanganyar, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.

## **C. Sumber Data**

Sumber penelitian merupakan subkyek darimana data diperoleh.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini data yang penulis dapatkan bersumber dari berikut:

- a. Sumber data primer, Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data siswa yang mengikuti program *tahfidzul* Al-Qur'an dan nilai rapor siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.
- b. Sumber data sekunder, yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>9</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan hasil wawancara dari guru di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

<sup>6</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Erlangga), h. 21.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>9</sup> Ibid., h.94.



Populasi merupakan sekelompok orang, benda, atau hal yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti.<sup>10</sup> Sehingga dengan adanya populasi dapat menjadi kesimpulan dalam menentukan sampel atau banyaknya sasaran yang perlu diteliti.

Populasi dalam penelitian ini merupakan popoulasi terbatas dimana sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya yaitu siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati yang berjumlah 148 siswa dengan keterangan sejumlah siswa mengikuti program tahfidzul Qur'an dan sisanya tidak mengikuti. Dalam setiap penelitian memiliki keterbatasan, maka dari itu peneliti menentukan sejumlah sampel sebagai perwakilan dari populasi.

### Perincian siswa kelas VIII

**Tabel 3. 1**

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mengikuti program tahfidzul Qur'an	Jumlah siswa reguler
8.1	26	14	12
8.2	31	15	16
8.3	30	4	26
8.4	31	6	25
8.5	30	7	23
Jumlah	148	46	102

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Pada dasarnya teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling* yang mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.130

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 134.

Syarat dipergunakannya sampel yaitu harus *representative* yang berarti jumlah sampel yang digunakan haruslah dapat mewakili jawaban dari populasi tersebut. Suharsimi berpendapat apabila jumlah objek penelitian kurang dari 100 maka seluruh populasi akan menjadi sampel, namun apabila lebih dari 100 maka diperbolehkan mengambil sampel 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih.<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sejumlah 20% dari populasi, sehingga diperoleh sampel sejumlah berikut :

$$\begin{aligned} n &= N \times 20\% \\ &= 148 \times \frac{20}{100} \\ &= 29,6 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Untuk memudahkan maka pengambilan sampel dibulatkan menjadi 30 siswa. Dengan perincian 15 siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an, dan 15 siswa program reguler. Maka selanjutnya jika disederhanakan untuk setiap kelas sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**

Kelas	Jumlah siswa	Sampel Siswa yang mengikuti program <i>tahfidzul</i> Al-Qur'an	Sampel siswa reguler
8.1	26	3	3
8.2	31	3	3
8.3	30	3	3
8.4	31	3	3
8.5	30	3	3
Jumlah	148	15	15

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 93.

Dalam penelitian seringkali terjadi berbagai fenomena yang nampak. Adanya fenomena yang muncul oleh peneliti diamati dan juga dilakukan kodifikasi secara terstruktur dengan penerapan baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses inilah yang seringkali disebut sebagai metode observasi.<sup>13</sup> Hal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi adanya perubahan fenomena yang terjadi secara tiba-tiba selama kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti mampu menentukan kapan atau tidaknya kegiatan pengambilan data penelitian dapat dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk menggali data-data terkait gambaran umum dari kegiatan-kegiatan keseharian yang dilakukan siswa, suasana kegiatan pembelajaran, dan program-program yang dijalankan, dll. Sehingga dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengetahui kondisi madrasah secara langsung, mengetahui prestasi belajar yang ditunjukkan melalui nilai rapor siswa program *tahfidzul* Al-Quran dan reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang tertera dalam rapor.

## 2. Wawancara

Selain metode observasi dalam penelitian, disamping itu juga didapati metode lain dengan fokus terhadap kajian secara mendalam dengan tetap melakukan perbandingan dengan data yang terkumpul. Proses inilah yang seringkali disebut sebagai metode wawancara. Peneliti melakukan tanya jawab bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah yang diteliti melalui para responden.

Serangkaian aktivitas yang dijalankan dalam metode wawancara ini adalah secara tidak tersistematis. Peneliti dalam penjalanannya menggunakan pertanyaan secara universal atau secara umum tanpa menggunakan tahapan-tahapan yang telah diatur berdasarkan pedoman.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali data-data tentang sejarah berdirinya sekolah, kegiatan keseharian siswa, Sarana sekolah, juga mendapatkan hasil berupa komparasi prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Quran dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.<sup>15</sup> Dengan teknik dokumentasi ini,

<sup>13</sup> Ibid., h. 58.

<sup>14</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Alfabeta, n.d.), h. 140.

<sup>15</sup> Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Thesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105

peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan berupa arsip-arsip.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang peneliti perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan observasi dan wawancara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data diperlukan jika data telah berhasil dikumpulkan. Analisis ini gunannya adalah untuk memberi kerangka terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat melahirkan kesimpulan. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>16</sup>

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis data menggunakan uji hipotesis dengan teknik analisis data uji t (*Independent sample t-test*) tidak berhubungan. Penggunaan uji hipotesis ini memiliki fungsi utama yakni untuk menguji suatu data dalam membantu pengambilan keputusan terhadap pengujian hipotesis pada penelitian yang dilakukan.

Fungsi utama dari penggunaan uji hipotesis untuk menguji suatu data dalam membantu pengambilan keputusan terhadap pengujian hipotesis pada penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji t tidak berhubungan (*unpaired-sample t-test*) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan terhadap rata-rata diantara dua variabel atau kelompok yang tidak memiliki keterkaitan. Ciri-ciri dari data yang dianalisis melalui uji t, terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat.

*Independent sample t-test* merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbandingan, mean, atau rata-rata dari dua kelompok yang berbeda dengan kejadian dan waktu yang sama. Yang dimaksud dua kelompok ini adalah siswa yang mengikuti program *tahfidzul* Al-Qur'an dan siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan software *SPSS*. Bentuk

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 207-208.

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus. Rumus yang digunakan yaitu menguji dengan rumus uji t sebagai berikut<sup>17</sup> :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{A} - \bar{B}}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Berdasarkan rumus di atas hal yang harus di siapkan oleh peneliti meliputi:

- $\bar{A}$  : Nilai dari rata-rata skor/ nilai dari kelompok A
- $\bar{B}$  : Nilai dari rata-rata skor/ nilai dari kelompok B
- $S_i^2$  : Varian nilai dari kelompok i
- $n_i$  : Jumlah banyaknya sampel dari kelompok i
- $i$  : Kelas atau kelompok data A, B, C..... dst

Dari rumus di atas, diperlukan data prestasi belajar siswa tahfidzul Qur'an dan siswa reguler. Maka disimpulkan yang dimaksud beberapa di atas adalah.

- $\bar{A}$  : Nilai dari rata-rata rapor siswa *tahfidzul* Al-Qur'an
- $\bar{B}$  : Nilai dari rata-rata rapor siswa reguler
- $S_i^2$  : Varian nilai peserta didik berdasarkan data A (*tahfidz*) atau B (reguler)
- $n_i$  : jumlah banyaknya sampel peserta didik dari data A (*tahfidz*) dan B (luring)

Selanjutnya untuk mencari nilai variasi ( $S_i^2$ ) dari data di atas melalui rumus yang dipaparkan peneliti sebagai berikut ini.

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n_i - 1} \text{ Atau } S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n_i - 1}$$

Keterangan :

$JK_i$  : Jumlah kuadrat rata i

$i$  : Kelompok atau data A, B, C .....dst

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Makalah-Skripsi-Tesis Disertasi),(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 150.

$n_i$  : Jumlah banyaknya sampel dari kelompok i

$n$  : Jumlah banyaknya sampel kelompok

$\Sigma x$  : Jumlah kelompok data x

Selanjutnya setelah kita mencari nilai variasi data  $S_A^2$  dan  $S_B^2$ , kemudian dimasukkan data tersebut pada rumus  $t_{hitung}$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  sudah diketahui maka langkah selanjutnya yakni mencari nilai dari  $t_{tabel}$ . Sebelum menentukan nilai  $t_{tabel}$ , sebaiknya kita menentukan hipotesis yang kita rumuskan.

$H_a$  : Tidak ada perbandingan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti program tahfidzul Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

$H_0$  : Terdapat perbandingan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti program tahfidzul Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Hipotesis di atas merupakan kategori hipotesis bersifat uji dua arah. Maka dari itu, untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat melalui rumus di bawah ini.

$$t = [a (df = n-k)]$$

Keterangan :

$df$  : *degree of freedom* (derajat kebebasan)

$a$  : Tingkat signifikan

$n$  : Banyaknya sampel

$k$  : Banyaknya variabel bebas dan terikat

Untuk mengetahui nilai titik presentase  $t_{hitung}$ , dapat melihat dari data T tabel dan menyesuaikan tingkat signifikansi dan derajat kebebasannya. Maka akan dilakukan penghitungan sebagaimana berikut ini. Fungsi utama penggunaan analisis data *Independent sample test* sebagai berikut :

1. Untuk menentukan banyaknya nilai rata-rata dari kedua data
2. Untuk menentukan tingkat signifikan terhadap jumlah populasi data
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan dari suatu data
4. Untuk menentukan data penelitian yang kita miliki termasuk menggunakan hipotesis awal atau hipotesis alternatif
5. Menggunakan statistik banyaknya data



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, dimana segala data yang diperoleh dari dokumentasi profil MTS Nurul Huda Sedati Sidoarjo, selanjutnya akan peneliti uraikan sebagai berikut :

##### 1. Sejarah Singkat MTS Nurul Huda Sedati<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar merupakan salah satu jenjang madrasah tingkat menengah yang berdiri sekitar tahun 1970 M. Madrasah tersebut didirikan oleh KH. Abdullah Faqih penduduk asli Kalanganyar. Beliau adalah sesepuh masyarakat desa ini. Menurut penuturan beliau, setelah 5 tahun berjalan madrasah ini berada dalam naungan yayasan tersendiri. Sekitar tahun 1980 M madrasah ini telah disahkan dan diakui oleh pemerintah beserta No. Notaris yang telah ditetapkan.

Pendirian Madrasah ini semata-mata untuk menampung siswa-siswi lulusan MI atau SD. Satu hal yang menakjubkan bahwasannya MTs NH (Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda) adalah nenek moyang madrasah tsanawiyah di kabupaten Sidoarjo, dimana pada saat itu terdapat lima MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang sudah didirikan. Hal ini sangat sulit dibayangkan, namun memang belum ada MTs yang berdiri dilingkup kabupten Sidoarjo. Menurut penuturan beliau (KH. Abdullah Faqih) "Saat itu di Sidoarjo hanya ada satu sekolahan setingkat MTs, yakni SMPN 1 Sidoarjo (Sekolah Menengah Pertama Negeri)". Artinya siswa-siswi lulusan MI/SD yang ingin melanjutkan kejenjang lebih tinggi di sekitar daerah tersebut harus menimba ilmu ke kota Sidoarjo, sedangkan jarak antara desa Kalanganyar sangat jauh berpuluh-puluh kilo meter dari kota Sidoarjo.

Berawal dari sinilah greget para tokoh masyarakat (terutama Aba yai Faqih) ingin mendirikan madrasah ini (MTs NH). Selain itu alasan beliau-beliau (tokoh masyarakat) mendirikan madrasah ini, karena dirasa siswa-siswi lulusan MI masih bisa dikatakan minim dalam penguasaan aqidahnya. Untuk itu berdirinya MTs NH juga merupakan benteng agama dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga madrasah ini masih banyak mengadopsi pelajaran-pelajaran agama atau bisa dikatakan madrasah ini masih bercorak salafi.

Adapun nama "Nurul Huda" berawal dari nama "Assyafi'iyah". Nama *Assyafi'iyah* berasal dari hasil musyawarah pengurus madrasah pada tahun 1970 M di antara pengurus

---

<sup>1</sup> Dokumen dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati

tersebut ialah KH. Abdullah Faqih (Kalanganyar), H. M. Ichwan (Peranti), Abdul Rosyid (Buncitan), H. Maksum (Sedati Agung). Nama tersebut telah dikonsultasikan kepada Ustad Sholeh Tobroni (Pengurus MWC NU Sedati). Baru pada tahun 1971 M nama "*Assyafi'iyah*" diganti dengan "*Nurul Huda*" atas usulan Bpk. Qosim Abdullah yang telah dimusyawarahkan oleh kepala madrasah yang pertama (Bpk. Abdul Rosyid) bersama para Pengurus. Pengurus tersebut adalah KH. Abdullah Faqih (ketua), Bpk. Makis (bendahara), dan para anggotanya (H. Marzuki, H. Madzkur, dan H. Dani).

Kepala madrasah MTs NH yang pertama kali dijabat oleh Ust. Abdul Rosyid, beliau berasal dari desa Buncitan. Satu tahun kemudian dilanjutkan oleh Ust. Mudlofir, yang mana keduanya termasuk orang-orang yang masih berkecimpung di Departemen Agama (DEPAG). Karena dirasa kepemimpinan Ust. Abdul Rosyid membuahkan banyak kemajuan untuk MTs NH, akhirnya beliau ditunjuk menjadi Kepala Madrasah pada tahun 1972-1973 M. Kemudian kepemimpinan tersebut dilanjutkan oleh Ust. Ahson Haji yang berasal dari desa Banjarkemuning.

Pada tahun berikutnya jabatan kepala madrasah dipegang oleh Ust. Hamzah yang berasal dari desa Banjarkemuning. Dan pada tahun 1999 M hingga sekarang (Tahun 2011 M) jabatan tersebut dipindah alihkan kepada Ust. Drs. H. Misbahuddin yang berasal dari desa kalanganyar. Sedangkan teknis pergantian jabatan pemegang kepala madrasah ditunjuk secara langsung oleh pengurus yayasan. Namun pemilihan kepala madrasah secara demokratis juga pernah dilaksanakan, akan tetapi untuk calonnya sudah ditentukan oleh pengurus yayasan sendiri.

Sementara gedung yang ditempati pada awal berdirinya madrasah tersebut adalah gedung milik TK Nurul Huda yang terdiri dari satu gedung dan masih berstatus pinjam. Satu tahun kemudian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berpindah ke balai desa, karena membutuhkan dua kelas yakni kelas satu dan dua. satu kelas berada di balai desa dan satu kelas lagi di rumah orang. Tiga tahun kemudian berkembang menjadi enam kelas dimana putra dan putri dibedakan, karena adanya sifat fanatisme keagamaan yang sangat kental pada masyarakat. Kelas yang ditempati untuk KBM masih tetap berada di balai desa dan rumah-rumah penduduk. Rumah tersebut diantaranya menurut penuturan beliau (KH. Abdullah Faqih) berada di rumah Ust. Syafi'an, Ust. H. Ghofar dan Ust. Ihsan.

Selama tiga tahun berdiri MTs NH masih mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar yang berkelanjutan hingga akhir tahun. Di antara hambatan tersebut ialah madrasah belum sempat mengadakan ujian nasional sebagai penentu kelulusan, namun semua murid kelas 3 (angkatan pertama) yang terdiri dari sekitar 6 siswa dan 7 siswi telah

putus sekolah, dikarenakan adanya beberapa faktor yakni sebagian siswa/i menikah dan sebagian lagi bekerja. Pada gelombang ke-2 tahun berikutnya madrasah ini baru bisa berhasil meluluskan siswa/i-nya.

Salah satu siswinya telah menjadi tenaga educatif pada madrasah tersebut, beliau adalah Ustd. Rohillah dan teman-temannya. Mereka berhasil menempuh ujian nasional dan mendapatkan ijazah. Perjuangan dan usaha yang mereka hadapi sangat berat, karena mereka harus mengikuti ujian nasional di madrasah yang berada di desa Mojosari kabupaten Mojokerto. Sedangkan jarak madrasah tersebut sangat jauh dari desa kalanganyar tempat tinggal mereka. Pada akhirnya mereka berhasil dan semua ini tidak luput dari kegigihan para tokoh masyarakat beserta pendiri madrasah yang benar-benar ingin memajukan pendidikan di desanya.

Empat tahun kemudian sekitar 1982 M KBM madrasah tsanawiyah bertempat di gedung MI. Alokasi waktu jam pelajaran KBM tetap dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan KBM MI dilaksanakan pada sore hari. Beberapa tahun lamanya madrasah ini berdiri, namun belum ada perkembangan pembangunan gedung sedikitpun. Para penduduk setempat juga kurang simpatik dengan adanya pembangunan madrasah. Akhirnya sekitar 8 tahun madrasah ini berdiri, pada tahun 1978 M madrasah membangun gedung baru. Biaya pembangunan tersebut mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang. Menurut penuturan beliau, tidak hanya MTs NH saja yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, namun seluruh madrasah yang ada di Indonesia juga mendapatkan bantuan tersebut. Dengan adanya bantuan pembangunan gedung, madrasah mulai dibangun. Pembangunan itu berupa gedung yang menghadap ke timur dan dinding yang terbuat kayu jati direnovasi menjadi gedung yang berdiri kokoh dengan batu bata yang tertata rapi.

Sekitar tahun 1980 M madrasah mendapat bantuan lagi dari pemerintah berupa bangunan gedung sebanyak satu lokal. Pemerintah tidak memberikan bantuan berupa uang, karena terdapat salah satu madrasah yang menyalah gunakan uang bantuan tersebut. Bantuan pada madrasah-madrasah selanjutnya berupa bangunan gedung. Dengan adanya bantuan tersebut MTs NH sudah mempunyai empat gedung lokal menghadap ke timur yang sekarang menjadi gedung MI, dimana tiga lokal untuk KBM dan satunya untuk koperasi.

Pada tahun 1982 M pemerintah memberikan bantuan lagi berupa dua gedung dengan nominal 2 juta rupiah. Gedung tersebut difungsikan sebagai tempat guru dan ruang kepala sekolah. Jika diperkirakan panjangnya sekitar 28 m dan sekarang menjadi gedung

madrasah aliyah yang menghadap keselatan. Tahun 1979 M kepala desa (Bapak H. Abdul Rohim) memberikan tanah kepada KH. Abdullah Faqih untuk pembangunan madrasah, tanah yang diberikan kurang lebih panjang 20 m dan lebar 8 m. Perkiraan luas tanah tersebut mulai dari gedung madrasah aliyah sampai parit yang berada di belakang madrasah. Sekitar tahun 1983/1984 M Kepala desa (Bapak H. Abdul Rohim) memberikan tanah oloran lagi kepada beliau seluas 9 hektar. Pada saat itu KBM di desa tersebut ditambah satu jenjang, yakni madrasah aliyah yang dilaksanakan pada sore hari di gedung yang sama, sedangkan gedung yang ada terdiri dari empat kelas menghadap ke timur dan dua kelas menghadap ke selatan (sekarang berupa gedung Aliyah).

Setelah tahun 1982 M diadakan perencanaan pembangunan gedung MTs bertingkat (sekarang ada dibelakang), Sumber dana yang didapat untuk pembangunan gedung tersebut berasal dari masyarakat desa kalanganyar yang mempunyai tambak. Sumber dana tersebut diambil hektaran, setiap satu tahun untuk 3 hektar tanah masyarakat membayar Rp 1.000,- rupiah. Seperti halnya penarikan pajak, uang iuran tersebut juga digunakan sebagai kas desa. Pada tahun 1984 M pondasi MTs telah berdiri tegak dengan kolom (*cagak*) sebesar 30 persegi, sedangkan arsitek pembangunan gedung dipercayakan kepada Ir. Kholiq yang berasal dari sepanjang. Beliau adalah salah satu alumni perguruan tinggi UNSURI.

Pembangunan gedung yang sudah berjalan beberapa tahun masih ada kemacetan dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling urgen yakni mengenai keuangan atau sumber dana yang didapat tidak sesuai dengan kesepakatan awal, karena adanya peralihan pembayaran dari iuran Rp 2.000,- yang dialokasikan untuk madrasah dan desa. Penarikan yang dilakukan secara terpisah, namun selang beberapa waktu penarikan dijadikan satu. Iuran Rp 2.000,- tersebut dibayarkan secara utuh kepada bendahara desa yang selanjutnya akan diberikan ke madrasah sesuai bagian yang telah ditentukan. Pelaksanaan tersebut tidak seperti kesepakatan yang ada, hal ini mengakibatkan macetnya pembangunan tersebut.

Dengan adanya kemacetan sumber dana sekitar 5 tahun ke depan, KH. Abdullah Faqih berusaha membuat tambak dari tanah oloran yang diberi oleh bapak kades. Tambak tersebut dikontrakkan selama tiga tahun dengan nilai nominal sebesar 85 juta. Uang itu digunakan untuk memperlancar pembangunan, seperti pembangunan gedung MTs lantai II yang dapat kita lihat saat ini dengan kasat mata berkat perjuangan beliau. Dari berbagai perjalanan serta lika-liku yang dihadapi oleh pendiri-pendiri MTs NH, terdapat kendala yang terselit dalam penyediaan fasilitas berupa pembangunan gedung, yakni masyarakat

kurang sependapat dengan adanya pembangunan tersebut karena dirasa masyarakat masih tergolong primitif dengan pendidikan.

Kemudian Pada tahun 1995-1998 M, KH. Abdullah Faqih sebagai ketua yayasan menyerahkan sepenuhnya jabatan yang beliau emban kepada Kyai turmudzi. Ketika serah terima jabatan gedung madrasah telah berdiri setengah jadi, hanya tinggal menyempurnakan gedung yang masih dalam perbaikan.

Sebagai pelopor dan perintis berdirinya MTs tersebut adalah PERGUNU sebagai berikut:

- a. Abd. Rosyid (mantan kepala sekolah 1971-1979 dan 1983-1989).
- b. Drs. Hamzah Ma'shum.
- c. H. Akhsan Hadi BA (mantan Kepala Sekolah 1979-1983).
- d. Abu Khoiri BA.
- e. M. Irfan Badlli SH.
- f. Sugianto Bsc, dll.

MTs Nurul Huda dalam sejarahnya bertempat satu atap dengan MI Nurul Huda, adapun pelaksanaan pendidikan MTs Nurul Huda di siang hari. Pada tahun 1976 nama Madrasah diubah: MTs Nurul Huda hingga sekarang, sebelumnya nama Madrasah Tsanawiyah tersebut adalah Madrasah Asyafi'iyah. Bersamaan Tahun tersebut (1976), dibentuklah Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda / YPI Nurul Huda yang terdiri dari RA/TK, MI Banad-Banin, MTs, dan MA Nurul Huda. Beberapa tahun kemudian pengurus Yayasan sekolah membangun gedung MTs Nurul Huda pada waktu itu juga satu atap dengan MA Nurul Huda pada tahun 1980-1999, namun MTs Nurul Huda sudah masuk pagi.

Tepatnya tahun 2000 MTs Nurul Huda berpisah gedung atas usaha kepala sekolah sebagai agen perubahan berkerjasama dengan wali murid, komite, *stakeholders*, masyarakat dan tokoh masyarakat. Pada tahun 2006-2007 kepala sekolah, komite dan pengurus Yayasan MTs Nurul Huda bergabung mitra kerja dengan DBe 3, yaitu salah satu LSM dari Amerika yang membantu dalam bidang metode pembelajaran, manajemen pendidikan sekolah, dan pelatihan lainnya. Kerjasama ini sangat menunjang perkembangan pendidikan baik sarana-prasarana, keunggulan prestasi peserta didik, serta peningkatan mutu profesionalisme guru khususnya dalam metode pengajaran. Hingga tepat pada tahun 1999 MTs Nurul Huda Kalanganyar Terakreditasi "A" hingga bertahan sampai sekarang, hal ini tidak luput dari peran Bapak H. Misbahuddin selaku kepala sekolah yang mampu mengerjakan semua sistem dan elemen sekolah.



Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah yaitu :

- a. Abd. Rosyid (periode 1971-1979 dan 1983-1989).
- b. H. Akhson Hadi BA (periode 1979-1983).
- c. H. Hasan Bisri (periode 1989-1999).
- d. Drs. H. Misbahuddin MM (periode 1999-2015).
- e. M. Muhibbuddin A, S.HI, M.Pd.I (periode 2015-2019).
- f. Imam Abdul Rahman, S.Pd, M.Pd (periode 2019-sekarang).

## 2. Profil MTS Nurul Huda Sedati<sup>2</sup>

Lokasi penelitian ini berada di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS) yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Di bawah ini merupakan profil sekolah.

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTS Nurul Huda Sedati
- 2) NPSN : 20582194
- 3) Jenjang Pendidikan : MTS/SMP
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Akreditasi : A
- 6) Alamat Sekolah : Jl. Raya Kalanganyar Barat 53
- a) Kecamatan : Sedati
- b) Kabupaten/Kota : Sidoarjo
- c) Provinsi : Jawa Timur
- d) Kepemilikan Tanah : Hak Milik
- e) Luas Lahan/Tanah : 4377 m
- f) Tahun Didirikan : 1971

### b. Menerapkan Visi MTS Nurul Huda Sedati

<sup>2</sup> Dokumen dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati



Visi daripada Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo adalah “ASTRA” yang dalam hal ini terdapat beberapa indikator di dalamnya, yaitu :

1) Adab

- a) Menerapkan budaya 4S (Senyum, Sapa, Salam, Santun).
- b) Menerapkan pembiasaan rasa *tawadlu*’ pada orang tua dan guru.

2) *Science*

- a) Menerapkan pembelajaran berbasis 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Colaborative, Communicative*).
- b) Menerapkan budaya GLM (Gerakan Literasi Madrasah).
- c) Menggunakan pembelajaran berbasis TIK.
- d) Mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari.

3) *Religious*

- a) Melakukan pembiasaan sholat lima waktu.
- b) Melakukan pembiasaan membaca Al-Qur’an.
- c) Melakukan pembiasaan sholat *Dhuha*.
- d) Melakukan pembiasaan berdo’a sehari-hari.

4) *Art*

- a) Mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan akademik maupun non-akademik.
- b) Mampu bersaing dalam kompetisi di bidang seni.

c. Misi MTS Nurul Huda Sedati

- 1) Melaksanakan pembinaan peserta didik agar memiliki sikap sopan, saling menghormati, dan toleransi.
- 2) Melaksanakan pembinaan peserta didik agar menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad 21.
- 3) Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan yang kondusif guna pengembangan IPTEK.
- 4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan seluruh warga madrasah terhadap ajaran agama agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 5) Meningkatkan potensi warga madrasah di bidang seni dan budaya.

### 3. Program-Program MTS Nurul Huda Sedati Sidoarjo<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Dokumen dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati

a. Program Pembiasaan

Kegiatan ini sistematis sifatnya rutin yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dengan mendistribusikan waktu khusus dalam jadwal dan dibina oleh guru-guru terkait. Adapun program pembiasaan dalam tabel :

**Program Pembiasaan**

**Tabel 4. 1**

No.	Nama Program Pembiasaan
1	Pembiasaan bahasa inggris
2	Sholat Dhuha berjamaah
3	Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah
4	Baca Al-Qur'an setiap pagi
5	Membaca surat khusus setiap hari senin-kamis
6	Upacara rutin setiap bulan
7	Istighosah setiap hari
8	Budaya literasi
9	Bimbinga mengaji kitab
10	Sabtu bersholawat

b. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Adapun program ekstrakurikuler dalam tabel :

**Program Ekstrakurikuler**

**Tabel 4. 2**

No.	Nama Ekstrakurikuler
1	Bulu Tangkis
2	Pencak Silat
3	Tenis Meja
4	Tata Boga
5	Menjahit
6	Paskibra
7	Pramuka
8	Seni Tari
9	Qiro'ah

10	Banjari
11	Patrol
12	Futsal
13	Ishari
14	PMR

#### 4. Struktur Kepengurusan MTS Nurul Huda Sedati<sup>4</sup>

Struktur kepeguruan yang ada di MTS Nurul Huda Sedati Sidoarjo, penulis sajikan pada lampiran.

#### 5. Personalia MTS Nurul Huda Sedati<sup>5</sup>

##### a. Kepala sekolah

Pendidik yang memiliki kewajiban tanggung jawab dalam mengatur suatu sekolah. Kepala MTS Nurul Huda Sedati yakni Imam Abdul Rahman, S.Pd.I, M.Pd. yang mempunyai tugas memanajemen sekolah, melaksanakan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, serta mengembangkan kemampuan dan mengolah ketatausahaan dan kebijakan program sekolah.

##### b. Wakil kepala bidang kesiswaan

Mempunyai tugas dalam penyusunan program penegakkan kesiswaan dan program ekstrakurikuler serta dalam peegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Waka kesiswaan dijabat oleh Anis Budiman, S.Hi, M.Pd.

<sup>4</sup> Dokumen dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati

<sup>5</sup> *Ibid.*

c. Wakil kepala bidang kurikulum

Mempunyai tugas dalam menata dan bertanggung jawab atas kurikulum yang diaplikasikan di sekolah. Waka kurikulum dijabat oleh Lilik Isna, S.Ag, M.Pd.

d. Wakil kepala bidang sarana prasarana

Mempunyai tugas dalam penyusunan segala kebutuhan yang berhubungan dengan sarana prasarana di sekolah. Waka sarana prasarana dijabat oleh Fatkhur Rohman, S.Pd.

e. Wakil kepala bidang hubungan masyarakat

Mempunyai tugas dalam pengaturan dan penyelenggaraan di lingkungan sekolah baik dengan wali murid maupun warga sekolah. Waka humas dijabat oleh M. Muhibbuddin Aththobari, S.Hi, M.Pd.I.

f. Kepala tata usaha & tata ruang

Mempunyai tugas sebagai pengelolaan seluruh keperluan administrasi diantaranya surat menyurat, kepegawaian, dan lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Kepala TU-TR dijabat oleh Achmad Syafi'an, S.Pd.I.

g. Kepala perpustakaan

Mempunyai tugas sebagai pengelolaan seluruh keperluan dalam perpustakaan. Kepala perpustakaan dijabat oleh Syihabbuddin, S.S.

h. Kepala IT & Lab Multimedia

Mempunyai tugas sebagai pengelolaan seluruh keperluan dalam IT dan multimedia. Kepala perpustakaan dijabat oleh M. Hilmi Masruri.

i. Kepala Lab. IPA

Mempunyai tugas sebagai pengelolaan seluruh keperluan dalam laboratorium IPA. Kepala perpustakaan dijabat oleh Anik Mufidah, S.Si, M.Pd.

j. Koordinator Keagamaan

Mempunyai tugas sebagai pengelolaan seluruh keperluan dalam kegiatan keagamaan. Koordinator keagamaan dijabat oleh H. Achmad Luthfi, S.Pd.

k. Koordinator BTQ

Mempunyai tugas sebagai pengelolaan seluruh keperluan dalam kegiatan BTQ. Koordinator BTQ dijabat oleh Mamlu'atul Azizah, S.Pd.

l. Koordinator UKS

Mempunyai tugas sebagai pengelolaan seluruh keperluan dalam unit kesehatan sekolah. Koordinator UKS dijabat oleh Naili Iktafa Ni'am, S.Si.

m. Koordinator Piket

Mempunyai tugas sebagai pengelolaan seluruh keperluan dalam piket yang dilaksanakan oleh warga sekolah. Koordinator piket dijabat oleh Eny Sulistiowati, S.Pd.

**6. Data Tenaga Pendidik<sup>6</sup>**

Data tenaga pendidik yang ada di MTS Nurul Huda Sedati Sidoarjo, penulis uraikan pada tabel dibawah ini :

**Tenaga Pendidik**

**Tabel 4. 3**

No.	Nama Guru	Mapel
1	Drs. H. Misbahuddin, M.M.	Aqidah Akhlaq
2	Dra. Hj. Lilik Nasuhah	Aqidah Akhlaq
3	Rizqo Lindayani, S.Pd.	Aqidah Akhlaq
4	Dra. Mafruchah	Al-Qur'an Hadits
5	Hj. Rohmatul Ummah, S.Pd.I.	SKI/Aswaja
6	H. Syamsul Ma'arif, S.Ag, M.Pd.I.	SKI
7	H. Alimi Makhrus, S.Pd.I.	SKI
8	Luluk Kurnia, S.S.	Bahasa Arab
9	H. A. Luthfi	Fiqih/BMK
10	Ulfatun Ni'mah, S.Ag.	Fiqih/Al-Qur'an Hadits
11	Lilik Maimunah, S.Ag.	Bahasa Indonesia
12	Drs. H. Kantoro A.	Bahasa Indonesia
13	Khoirul Bariyah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
14	Eka Maulida Fitriyanti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
15	M. Hamdani Halim, S.Pd.	Bahasa Indonesia
16	Durrotul Wachda, S.Pd.	Matematika
17	Qudsiyatuz Zahro, S.Pd.I	Matematika

<sup>6</sup> Dokumen dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati

18	Eny Sulistiowati, S.Pd.	Matematika
19	Heny Setiyawati, M.Pd.	Matematika
20	Rizqiyah Irsyadah, S.Pd.	Matematika
21	Hj. Mauhibah, S.Psi, M.Si.	Bahasa Inggris
22	Laili Hariati, S.Pd.I.	Bahasa Inggris
23	Drs. H. M. Syuaib M., S.Pd, M.Pd.I.	Bahasa Inggris
24	Warsidi Adjis, S.Pd.	IPA
25	Naily Iktafa Ni'am, S.Si.	IPA
26	Hj. Jari Fadjariah, S.Pd.	IPA
27	Fardatul Azkiyah, S.Si, M.Pd.	IPA
28	Aidatul Fitriyah, S.Pd.	IPA
29	Dian Suryani RA., S.S, M.Pd.	IPS
30	Mihmidati Farchan, S.E.I	PKN/IPS
31	Syaikhullah KH., S.Pd, M.Pd.I.	PKN
32	Drs. Hamim Akbar	PKN
33	Teguh Basuki, M.Pd.	Penjaskes
34	Dewi Istiana Sari, S.Pd.	Prakarya/Seni Budaya
35	Heru Sujanto, S.Pd.	Prakarya/Seni Budaya
36	Suparmi, M.Pd.	Bahasa Jawa
37	Dedik Kurniawan	TIK
38	Andi Alifian Burhanuddin	TIK
39	Fitriya Millatul Khusna, S.Psi.	BK
40	K Abd. Rochim	BMK



## 7. Data Tenaga Pegawai MTS Nurul Huda Sedati<sup>7</sup>

### Tenaga Pegawai

**Tabel 4. 4**

No.	Nama Guru	Mapel
1	Achmad Syafi'an	Kepala TU & Tata Ruang
2	M. Hasan Bisri	Bendahara APBM & BOS
3	Sulaihan Ghoni	Staff Administrasi 1
4	M. Alfatchur Rohim, S.T.	Staff Administrasi 2
5	Abdul Halim	Staff Kantor 1
6	Suhartatik	Staff Kantor 2
7	Rigo Muspianto	Office Boy 1
8	M. Fathoni	Office Boy 2
9	Zaini	Tukang Kebon

## 8. Data Wali Kelas MTS Nurul Huda Sedati<sup>8</sup>

### Wali Kelas

**Tabel 4. 5**

No.	Nama Guru	Mapel
1	Anik Mufidah, S.Si.	7.1
2	Rizqiyah Irsyadah, S.Pd.	7.2
3	Lailil Hariati, S.Pd.	7.3
4	Aidatul Fitriyah, S.Pd.	7.4
5	Heny Setiawati, M.Pd.	8.1
6	Naily Iktafa Ni'am, S.Si.	8.2
7	Hj. Mauhibah, S.Psi, M.Si.	8.3
8	Suparmi, M.Pd.	8.4
9	Lilik Maimunah, S.Ag.	9.1

<sup>7</sup> Dokumen dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati

<sup>8</sup> *Ibid*

10	Eny Sulistiowati, S.Pd.	9.2
11	Ulfatun Ni'mah, S.Ag.	9.3
12	Luluk Kurnia, S.S.	9.4
13	Dra. Hj. Lilik Nasuhah	9.5

## 9. Sarana dan Prasarana MTS Nurul Huda Sedati<sup>9</sup>

Teruntuk sarana dan prasarana yang ada di MTS Nurul Huda Sedati dijabarkan sebagai berikut :

### Sarana dan Prasarana

*Tabel 4. 6*

No.	Ruangan	Jumlah (buah)
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Waka	1
5	Meeting Room	1
6	Ruang Agama	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Ruang Perpus	2
10	Ruang Multimedia	2
11	Ruang Lab IPA	1
12	Ruang BTQ	5
13	Ruang Musik	1
14	Ruang OSIS	1
15	Ruang Studio	1
16	Ruang UKS	1
17	Mushollah	1
18	Lapangan	1
19	Tempat Parkir	1
20	Aula	1

<sup>9</sup> Dokumen dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati

21	Pos Satpam	1
22	Kantin	1
23	Toilet	24

#### 10. Data Keadaan Siswa MTS Nurul Huda Sedati<sup>10</sup>

**Tabel 4. 7**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	7.1	10	14
2	7.2	16	14
3	7.3	18	13
4	7.4	14	12
5	8.1	13	13
6	8.2	17	14
7	8.3	18	14
8	8.4	17	14
9	8.5	18	12
10	9.1	9	18
11	9.2	20	12
12	9.3	20	12
13	9.4	20	12
14	9.5	16	14

#### B. Deskripsi Data

Pada penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo, pengambilan data penelitian melalui dokumentasi rata-rata nilai rapor siswa kelas VIII dalam kegiatan pembelajaran mulai bulan Januari sampai akhir bulan Mei 2022. Sehingga sampel yang digunakan pada data tersebut sebanyak 30 siswa yang mengikuti program *tahfidzul* Al-Qur'an dan reguler secara keseluruhan.

<sup>10</sup> Dokumen dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati

Tujuan dari pemaparan deskripsi data ini untuk memberikan suatu informasi dan gambaran terhadap hasil-hasil yang telah didapatkan peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Deskripsi data meliputi gambaran pada jumlah sampel yang didapatkan beserta rata-rata nilai rapor peserta didik selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

**1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Program *Tahfidzul Al-Qur'an* kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.**

Data nilai siswa program *tahfidzul Al-Qur'an* sebanyak 15 data rata-rata nilai rapor. Data tersebut digambarkan berupa nilai dan angka sehingga memudahkan untuk memahami gambaran-gambaran dari pengambilan data melalui nilai siswa. Adapun gambaran prestasi belajar siswa program *tahfidzul Al-Qur'an* sebagai berikut ini.

**Tabel 4. 8**

NO	NAMA	NILAI	KELAS
1	ARDABILLY AL MUNSHIF	90.3	8.1
2	EMMA ZULIA HUMAIMAH	90.2	
3	FARINA PUTRI MAULIDI	89.2	
4	CAHAYA FIDROTUL UMMAH	90.4	8.2
5	NOVITA DWI ANGGRAINI PUTRI	90.5	
6	ZALFA AZALIA PUTRI	89.2	
7	FIKA HERLINA AULIA	89.6	8.3
8	NATHASYA SYALWA PRAMUDYA	90.3	
9	SHABRINA BINTANG AZZAHRA	88.0	
10	ANISA KURNIA DEWI	89.1	8.4
11	LADY SYAYLA DINANA	89.0	
12	TALITA ZAYAN SAHLA ULINA	88.0	
13	BRILIANSYAH BAYU SIWI	88.4	8.5
14	UMI INTAN NAUMI SUWARNO	90.1	
15	WINDA RAHAYU PUTRI	89.4	

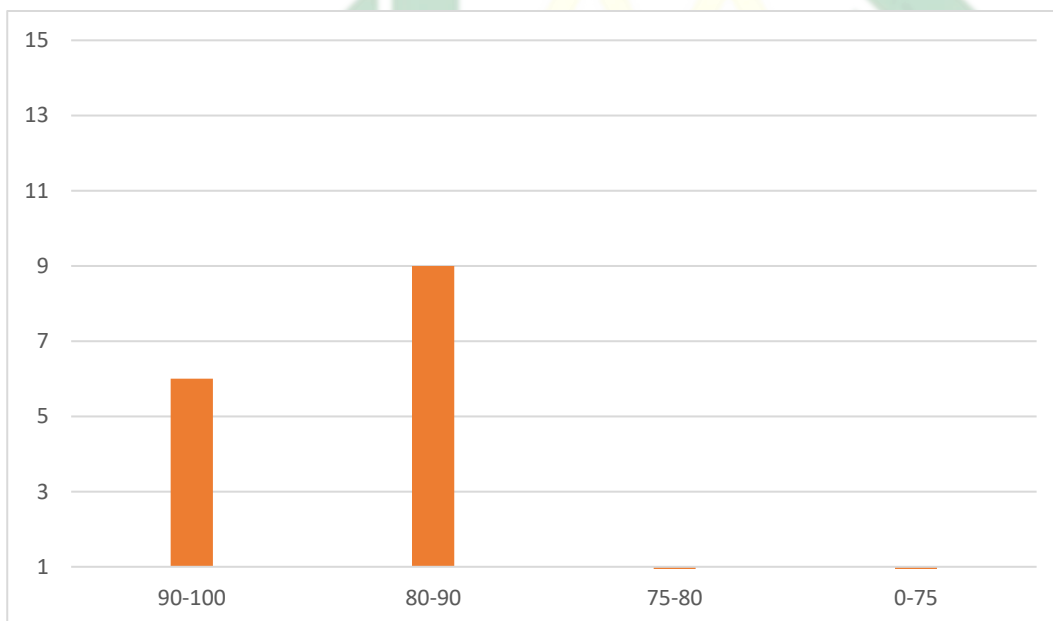
Sumber data: Dokumentasi MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Dari data di atas menjelaskan bahwa sampel yang diambil peneliti tiap kelas sebanyak 3 peserta didik. Sehingga total sampel pada tiap kelas sebanyak 15 peserta didik

yang mengikuti program *tahfidzul* Al-Qur'an. Sehingga dalam tabel tersebut terdapat beberapa sampel yang diambil dari tiap kelas. Data tersebut didapatkan setelah penilaian akhir semester. Maka peneliti mengambil nilai rata-rata rapor siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an dari tiap-tiap aspek penilaian mata pelajaran yang telah disederhanakan pada data nilai di atas. Hal ini akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

Selanjutnya peneliti memberikan gambaran pengelompokan kategori nilai yang didapatkan peserta didik berdasarkan nilai kkm yang dimiliki seluruh siswa sebesar 75. Sehingga dikategorikan jika nilai rata-rata siswa pada tabel diatas mendapatkan nilai dibawah 75, maka peneliti akan mengkategorikan nilai kurang. Sedangkan jika nilai yang didapatkan diatas 75-80, maka peneliti akan mengkategorikan nilai cukup. Selanjutnya nilai 80-90 akan dikategorikan baik, dan nilai 90-100 dikategorikan cukup baik. Dalam penggambarannya sebagai berikut ini.

**Gambar 4. 1**



Berdasarkan tabel diatas merupakan gambaran frekuensi rata-rata yang didapatkan pada rapor siswa kelas VIII yang mengikuti program *tahfidzul* Al-Qur'an. sehingga frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut digambarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 9**

No	Interval Kelas	Kriteria	Presentase	Kategori
1	0-75	0	0%	Kurang
2	76-80	0	0%	Cukup

3	81-90	9	60%	Baik
4	91-100	6	40%	Cukup Baik

Pada tabel diatas telah dipaparkan bahwa nilai siswa yang mengikuti program *tahfidzul* Al-Qur'an memiliki nilai yang melebihi KKM

## 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Data prestasi belajar siswa reguler diambil dari nilai siswa melalui rata-rata nilai rapor sebanyak 15 data. Data tersebut digambarkan berupa nilai dan angka sehingga memudahkan untuk memahami gambaran-gambaran dari pengambilan data melalui rapor siswa. Adapun gambaran hasil nilai rata-rata siswa reguler sebagai berikut ini..

**Tabel 4. 10**

NO	NAMA	NILAI	KELAS
9	FAREL BAGAS ADIWITYA	88.0	8.1
18	MUHAMMAD JAUHAR KHILMI AR	87.1	
25	SULTAN HAKIM SAHL ABDILLAH	86.9	
1	ABI AZZAM DINATA	87.1	8.2
10	M. ANSORI	85.7	
14	MUHAMMAD ATAYA ABI SHOBIR	86.8	
16	MUHAMMAD NAUFAL HAFIZH SALIM	86.9	8.3
27	SAILA INDI ARIFIYAH	90.1	
30	SITI NUR CHOMAIROH	87.1	
15	M. DENDY HIDAYATULLAH	85.6	8.4
24	MUHAMMAD ZIDAN SYAUQILLAH	86.3	
31	TITAH NURHAYATI	82.0	
15	M. RAFI SYAHRIL	85.4	8.5
16	MAULANA DAFFA AL GHANI	86.1	
25	RAYHAN RAFIF PRAYOGA	85.8	

Sumber data: Dokumentasi MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

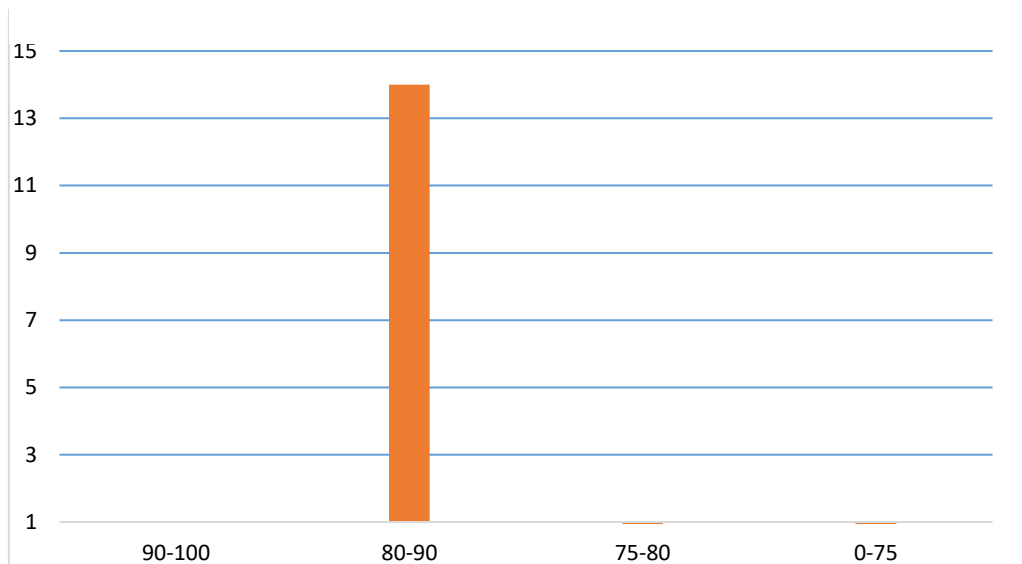
Dari data di atas menjelaskan bahwa sampel yang diambil peneliti tiap kelas sebanyak 3 siswa. Sehingga total sampel pada tiap kelas sebanyak 15 siswa yang tidak



mengikuti program *tahfidzul* Al-Qur'an/ reguler. Sehingga dalam tabel tersebut terdapat beberapa sampel yang diambil dari tiap kelas. Maka peneliti mengambil nilai rata-rata siswa reguler yang telah disederhanakan pada data di atas. Hal ini akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

Selanjutnya peneliti memberikan gambaran pengelompokan kategori nilai yang di dapatkan peserta didik berdasarkan nilai kkm yang dimiliki seluruh siswa sebesar 75. Sehingga dikategorikan jika nilai rata-rata siswa pada tabel diatas mendapatkan nilai dibawah 75, maka peneliti akan mengkategorikan nilai kurang. Sedangkan jika nilai yang didapatkan diatas 75-80, maka peneliti akan mengkategorikan nilai cukup. Selanjutnya nilai 80-90 akan dikategorikan baik, dan nilai 90-100 dikategorikan cukup baik. Dalam penggambarannya sebagai berikut ini.

**Gambar 4. 2**



Berdasarkan gambar diatas merupakan gambaran frekuensi rata-rata yang didapatkan pada rata-rata nilai rapor seluruh siswa reguler kelas VIII. Sehingga frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11**

No	Interval Kelas	Kriteria	Presentase	Kategori
1	0-75	0	0%	Kurang
2	76-80	0	0%	Cukup
3	81-90	14	93,3%	Baik
4	91-100	1	6,67%	Cukup Baik

## C. Analisis Data

### 1. Uji T Test

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji T-Test Untuk mengetahui ada atau tidak nya perbedaan signifikansi terhadap data-data yang sudah diperoleh. Sehingga kita dapat mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan model pembelajaran secara daring dan luring. Dalam menganalisis hasil analisis data uji t, perlu diketahui apabila  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. maka penelitian ini dapat diartikan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan dari kedua sampel yang ada jika  $T_{Hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{Tabel}$ . Oleh karena itu dalam melakukan analisis data penelitian ini, peneliti akan menggunakan SPSS versi 27 dalam melakukan analisis T-test pada data-data yang sudah ada.

**Tabel 4. 12**

Pada tabel statistik diatas	Group Statistics				
	Program	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi	Tahfidz	15	89.4467	.85429	.22058
	Reguler	15	86.4600	1.69613	.43794

menunjukkan bahwa jumlah sampel siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an sebanyak 15 dengan rata-rata 89,44. Sedangkan untuk sampel siswa reguler sebanyak 15 dengan nilai rata-rata sebanyak 86,46. Untuk standart deviasi siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an sebanyak 0,85. Sedangkan untuk standart deviasi siswa reguler sebanyak 1,69. Pada statistik diatas terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'dan dengan siswa reguler. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 13**

Independent Samples Test	
Levene's	t-test for Equality of Means
Test for	
Equality of	
Variances	

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed )	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi	Equal variances assumed	1.408	.245	6.091	28	.000	2.98667	.49035	1.98223	3.99111
	Equal variances not assumed			6.091	20.674	.000	2.98667	.49035	1.96594	4.00739

Tabel 4. 14

## Independent Samples Effect Sizes

			Point	95% Confidence	
		Standardizer <sup>a</sup>	Estimate	Interval	
				Lower	Upper
Prestasi	Cohen's d	1.34288	2.224	1.291	3.133
	Hedges' correction	1.38024	2.164	1.256	3.048
	Glass's delta	1.69613	1.761	.780	2.708

Pada tabel *independent samples test* diatas memuat hasil data uji dua sampel bebas yang meliputi uji F, uji T, dan uji signifikansi pada penjelasan berikut ini.

- a. Menganalisis dengan menggunakan F test

Hipotesis :

$H_a$  : Kedua varian sampel dinyatakan sama (*tahfidzul* Al-Qur'an dan reguler)

$H_0$  : Kedua varian sampel dinyatakan tidak sama (*tahfidzul* Al-Qur'an dan reguler)

Berdasarkan data diatas dilakukan untuk menganalisa uji hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansinya pada tabel tersebut dapat dilihat nilai F hitung

sebesar 1,40 dengan signifikansi sebesar 0,24. Dikarenakan taraf signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa kedua nilai populasi adalah sama.

b. Analisis T test (melakukan perbandingan T hitung dengan T tabel)

- Jika T hitung  $>$  T tabel, maka  $H_a$  ditolak (terdapat perbedaan)
- Jika T hitung  $<$  T tabel, maka  $H_a$  diterima (tidak dapat perbedaan)

Berdasarkan analisis uji T dua sampel bebas maka diperoleh hasil T hitung sebesar 6,091 sedangkan untuk menentukan T tabel dapat didasarkan pada derajat kebebasan (DK), yang besarnya  $N-1$  maka didapatkan dengan nilai 2,045. Sehingga  $6,091 > 2,045$  (T hitung  $>$  T tabel), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an lebih tinggi daripada siswa reguler. Hal ini dibuktikan dengan *mean different* sebesar 2,98 yang diperoleh dari  $89,44 - 86,46 = 2,98$ .

c. Analisis melalui taraf signifikansi

- Jika sig (2-Tailed)  $<$  0,05 maka  $H_0$  diterima
- Jika sig (2-Tailed)  $>$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar  $0 < 0,05$ . Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada prestasi belajar prestasi belajar siswa *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo berdasarkan rata-rata nilai rapor adalah dalam kategori baik yakni 60%, dan dalam kategori cukup baik ada 40%. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa *tahfidzul* Al-Qur'an sebesar 89,44 dari nilai KKM 75.
2. Prestasi belajar siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dalam kategori baik. Sebanyak 93,3% siswa dalam kategori baik, dan dalam kategori cukup baik ada 6,67%. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa reguler sebesar 86,46 dari nilai KKM 75.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan *independent sample t-test*, ada perbedaan prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Hal ini dibuktikan bahwa signifikansi yang didapatkan dari tabel uji T sebesar  $0,24 > 0,05$ , dikarenakan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada prestasi belajar siswa program *tahfidzul* Al-Qur'an dengan siswa reguler kelas VIII di MTs Nurul Huda Sedati.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran antara lain :

1. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini hendaknya dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan program-program lain yang dapat menunjang prestasi belajar siswa kedepannya.
2. Kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan antusias dalam meningkatkan prestasi belajar. Bisa melalui meningkatkan kualitas belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, dan juga mengikuti program-program yang bisa menunjang prestasi belajar kalian.
3. Pendidik diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran serta program-program yang bersifat menunjang prestasi belajar siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Ma'sum, Ahmad. 2016. Skripsi : "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja*". Ponorogo : IAIN Purwokerto.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al Munawar*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al- Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi aksara.
- Al Qur'an, dan Terjemah. 2010. Bandung: Hilal.
- Baharuddin, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurdi, Cindra. 2018. Skripsi : *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfidz Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Depag, RI. 1987. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Serajaya Sentra.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Dokumen, dan Arsip MTS Nurul Huda Sedati
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Herlinda. 2020. Skripsi : *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz di MTs Raudhatul Jannah Palangkaraya*. Palangkaraya: IAIN.
- Siswanto, Heru dkk. 2018 . *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, Jurnal PAI Volume 1 No. 1
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Halim.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qori', M. Taqiyul Islam. 1998. *Cara mudah menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umumi* pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM. Malang, hal.4.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Adnan, Muhammad. 2009 *Ke Nuan MTs/SMP Kelas VIII*, LP NU
- Fathurrahman Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.



- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, Muhammad. 2019. Skripsi : *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap*. Parepare : IAIN Parepare.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Tesis Disertasi)*. : Sinar Baru Algensindo.
- Poerwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Jurnal TA"ALLUM
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Abdillah Pius dan Yuwono Trisno. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: ARKOLA.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahidi, Ridhouli dan Wahyudi Rofiul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Riduawan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dkk. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santosa. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, Dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bakhri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Penyusun, Tim. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI.
- Mubaraok, Zaky. 2001. *Akidah Islam*. Yogyakarta : UII press.

